

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Desa Wisata Kenoyojayan sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Kebumen memiliki potensi besar untuk lebih berkembang, salah satunya ditunjang dengan keberadaan Pantai Mliwis sebagai objek wisata. Pada sasaran pertama, dilakukan identifikasi terhadap aspek pengembangan pariwisata atraksi, aktivitas, amenitas, aksesibilitas, sikap pengelola, suasana di lokasi wisata dan akselerator. Hasil identifikasi terhadap sasaran kedua yaitu karakteristik pengunjung. Pengunjung Pantai Mliwis tidak bergantung pada jenis kelamin, didominasi oleh pengunjung usia antara 19-59 tahun, dan didominasi oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat dan pekerjaan responden didominasi oleh karyawan swasta. Sementara itu, tercatat lebih banyak pengunjung dengan status perkawinan belum menikah. Lalu, untuk lokasi tempat tinggal pengunjung, terhitung terdapat perbedaan besar antara pengunjung yang berasal dari Kebumen dan pengunjung dari Luar Kebumen dengan perbandingan 83% dan 17%. Penyebaran informasi wisata mengenai Pantai Mliwis, banyak berasal dari kerabat/teman yaitu sebanyak 50% dari total responden. Dari hasil perhitungan, didapatkan persentase terbanyak yaitu sebesar 43% pengunjung sudah melakukan kunjungan >3 kali di Pantai Mliwis.

Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan variabel eksisting di kawasan wisata, aspek atraksi yang terdiri dari variabel keindahan alam dan spot foto menunjukkan hasil yang sudah baik. Aspek aktivitas di dalamnya terdapat 3 variabel yaitu *ATV ride*, *horse riding*, dan berenang di berenang yang disewakan pelaku usaha setempat. Untuk ketiga variabel aktivitas mendapatkan nilai baik. Terdapat 12 variabel pada aspek amenitas wisata. Fasilitas bernilai baik diantaranya tempat parkir, tempat ibadah, gazebo, dan plaza/area pengunjung. Fasilitas bernilai cukup baik diantaranya kantor pusat informasi wisata (TIC), toilet, fasilitas mitigasi dan bencana alam, fasilitas kebersihan, dan menara pandang. Fasilitas bernilai buruk yaitu jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi. Aspek aksesibilitas terdiri dari 2 variabel yaitu jaringan jalan dan moda transportasi umum. Jaringan jalan menuju Pantai Mliwis bernilai baik, dilihat dari kondisi jalan yang baik dan dapat dilalui kendaraan dengan muatan besar. Untuk jalan di dalam kawasan pantai juga sudah baik karena mudah mudah diakses dan berfungsi menghubungkan antar fasilitas di dalam kawasan wisata. Sikap pengelola wisata bernilai baik dilihat dari pelayanan yang diterima oleh pengunjung. Suasana di kawasan wisata juga baik didorong oleh atmosfer wisata yang sejuk dan rindang

sehingga membuat suasana nyaman. Aspek pengembangan wisata akselerator terdiri dari 2 variabel yaitu informasi wisata dan bentuk promosi yang dilakukan oleh pengelola. Informasi wisata dinilai baik karena diukur dari kemudahan pengunjung memperoleh informasi wisata di media sosial. Sedangkan untuk variabel bentuk promosi dinilai buruk.

Perhitungan kuesioner juga dilakukan untuk menghitung rata-rata variabel yang direncanakan. Terdapat 11 variabel yang dikelompokkan ke dalam 4 aspek pengembangan pariwisata. Dari 11 variabel, ditemukan 2 variabel diperlukan, 2 variabel cukup diperlukan, dan 7 variabel tidak diperlukan. Daya tarik berupa rencana atraksi budaya dinilai diperlukan karena belum adanya rencana atraksi budaya yang dilakukan secara rutin. Variabel lain yang bernilai diperlukan yaitu panggung kesenian/pertunjukan/amfiteater, hal ini relevan dengan diperlukannya rencana atraksi budaya. Selain mendukung terlaksananya rencana atraksi budaya, rencana panggung kesenian/pertunjukan/amfiteater juga dapat difungsikan untuk kegiatan lain yang membutuhkan kapasitas ruang yang besar. Rencana *surfing center* dan perlengkapannya menjadi aktivitas yang diperlukan di kawasan ini. Di sisi lain, rencana perahu wisata, rencana *broadwalk*, rencana talud, rencana titik labuh/singgah kapal layar (yacht), dan rencana dermaga wisata dinilai tidak diperlukan karena dianggap kurang cocok dengan kondisi eksisting Pantai Mliwis. Rencana lain terhadap aspek aksesibilitas yaitu rencana moda transportasi umum juga dinilai tidak diperlukan. Hal ini dilatarbelakangi pada perkembangan zaman, di mana banyak masyarakat memilih menggunakan pribadi daripada menggunakan transportasi umum karena dianggap lebih efektif dan mudah untuk mencapai lokasi wisata.

Hasil identifikasi untuk sasaran keempat yaitu pada aspek keruangan Desa Wisata Kenoyojayan meliputi hubungan ruang dan kebutuhan ruang. Hubungan antarruang terbagi menjadi tiga kategori yaitu erat, cukup erat, dan tidak erat. Sebagai contoh, jaringan jalan selalu berhubungan erat dengan fasilitas lain karena jaringan jalan memfasilitasi pergerakan dan konektivitas baik orang maupun barang dan menghubungkan berbagai wilayah dan kegiatan. Fasilitas lain yang memiliki hubungan erat dengan fasilitas lainnya seperti toilet, fasilitas mitigasi dan bencana alam, dan fasilitas kebersihan. Pada analisis kebutuhan ruang didapatkan dari pengelola wisata, Pantai Mliwis memiliki luas 9,7 hektar. Dari hasil kebutuhan ruang yang dilakukan penulis, didapatkan total luas 1,8667 hektar dalam pengembangannya.

Rencana pengembangan kawasan wisata Pantai Mliwis Desa Wisata Kenoyojayan dikelompokkan berdasarkan sistem zonasi yang terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu zona pariwisata tersebut yaitu zona inti, zona pendukung langsung, dan zona pendukung tidak

langsung. Arahan pengembangan pada zona inti yaitu rencana atraksi budaya, *ATV ride* dan *horse riding*, rencana *surfing center* dan perlengkapannya, dan rencana panggung kesenian/pertunjukan/amfiteater. Arahan pengembangan pada zona pendukung langsung yaitu kantor pusat informasi wisata (TIC), toilet, fasilitas mitigasi dan bencana alam, fasilitas kebersihan, menara pandang, kios cendera mata, jaringan listrik, dan jaringan komunikasi. Sementara itu, untuk zona pendukung tidak langsung terdapat arahan untuk pengembangan *homestay*, wisata edukasi ikan air tawar, dan perluasan jaringan promosi.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang ditujukan kepada pengelola atau Pokdarwis Desa Wisata Kenoyojayan. Rekomendasi yang diberikan mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022, hasil wawancara dengan *stakeholder* terkait, hasil kuesioner dan analisis penulis yaitu sebagai berikut :

1. Pada aspek atraksi, ditambahkan rencana atraksi budaya berupa seni dan kebudayaan asli setempat yang dapat ditampilkan secara rutin.
2. Pada aspek aktivitas wisata, dilakukan evaluasi pada lintasan *ATV ride* dan *horse riding* dengan memperluas lintasan dan menambah alat keselamatan bagi pengunjung. Menambahkan *surfing* sebagai aktivitas tambahan dengan tetap mempertimbangkan *pros and cos*. Untuk aktivitas surfing, dapat disediakan bangunan *surfing center*, peralatan dan perlengkapan *surfing*. Melakukan pembangunan wisata edukasi ikan air tawar sebagai aktivitas wisata edukasi Desa Wisata Kenoyojayan.
3. Pada aspek amenitas wisata, dibangun panggung kesenian/pertunjukan/amfiteater untuk mendukung terselenggaranya rencana atraksi budaya. Melakukan perbaikan kantor pusat informasi wisata (TIC) dengan melengkapi perlengkapan kantor pengelola dan papan informasi wisata. Melakukan perbaikan toilet dengan memperhatikan privasi dan keamanan pengunjung. Menambah fasilitas mitigasi dan bencana alam seperti *life jacket* dan APAR di banyak titik, sirene tsunami, alat komunikasi HT, dan papan informasi wisata serta rambu bencana. Mengubah fasilitas kebersihan yaitu alat pembuangan sampah berupa kantong menjadi tempat sampah yang memiliki 3 kompartemen terpilah. Melakukan penataan kios cendera mata dan menambah produk hasil UMKM setempat. Melakukan perbaikan pada menara pandang dengan memperbaiki struktur bangunan dengan konstruksi yang lebih kuat dan melengkapi dengan alat komunikasi tambahan. Menyediakan jaringan listrik berupa fasilitas *charging* yang mudah diakses pengunjung.

Memperbaiki jaringan telekomunikasi dengan melakukan kolaborasi dengan provider telekomunikasi untuk memastikan kawasan wisata memiliki jaringan internet yang kuat dan stabil.

4. Pada aspek akselerator, dilakukan kolaborasi dengan *travel agent* seperti traveloka, *tiket.com*, agoda dan lainnya untuk penyewaan *homestay*. Perluasan jaringan promosi melalui media (infografis dalam bentuk papan informasi) khusus untuk Desa Wisata Kenoyojayan yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah serta bekerjasama dengan agen perjalanan wisata sehingga memaksimalkan paket desa wisata yang tersedia. Papan informasi dapat ditempatkan di kawasan pantai sehingga pengunjung di area pantai mengetahui paket desa wisata yang tersedia. Mendaftarkan Desa Kenoyojayan pada Jejaring Desa Wisata (jadesta) yang dikelola oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan penelitian di Pantai Mliwis maupun Desa Kenoyojayan menggunakan konsep pengembangan wisata lain seperti 3A, 4A, ataupun 6A. penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak studi literatur baik dari regulasi, jurnal penelitian, atau sumber bacaan lain.